

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berhubungan dengan beberapa penelitian terdahulu. Berikut adalah rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu, yang mencakup kesamaannya dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.1.1. Penelitian Azhari et al., (2020)

Penelitian Azhari et al., (2020) berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendanaan, kemampuan tenaga kerja, semangat berwirausaha, dan pemahaman tentang keuangan mempengaruhi hasil kerja usaha kecil menengah. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 pelaku UMKM di Wilayah Purwokerto, dengan pengambilan sampel menggunakan metode sampel berstrata tidak proporsional. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda dengan alat uji SPSS.

Penelitian menunjukkan bahwa pendanaan mempunyai pengaruh besar terhadap hasil kerja UMKM, kemampuan SDM juga berdampak besar terhadap hasil kerja UMKM, Semangat kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah, sedangkan pemahaman mengenai keuangan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah tersebut.

Adapun antara penelitian para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu:

1. Penelitian tersebut menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.
2. Penelitian tersebut sama-sama menganalisis tingkat literasi keuangan.
3. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan sampel UMKM.

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu meneliti tentang dampak literasi keuangan konvensional, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti literasi keuangan dalam sudut pandang syariah.
2. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan alat uji SmartPLS.
3. Penelitian terdahulu meneliti tentang orientasi kewirausahaan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang keterampilan kewirausahaan.

2.1.2. Penelitian Akbar & Wahab (2021)

Penelitian Akbar & Wahab (2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil”. Penelitian ini ingin mengetahui apakah pemahaman tentang keuangan syariah dan sikap berwirausaha muslim secara individu serta secara bersama-sama dapat memengaruhi hasil usaha mereka. Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 279 UMK di kota Makasar dengan sampel sebanyak 74 usaha, dilakukan dengan membagi kuisisioner dan teknik analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan Alat Uji SPSS.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa baik secara individual maupun secara bersamaan, literasi keuangan syariah serta perilaku kewirausahaan muslim memberikan dampak positif yang signifikan pada performa usaha kecil di sektor kuliner. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang tentang keuangan, semakin baik pula hasil usahanya. Mereka juga lebih mampu membuat keputusan dalam hal manajemen dan keuangan, sehingga meningkatkan performa UMKM.

Adapun antara penelitian para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu:

1. Penelitian keduanya mengevaluasi tingkat pemahaman tentang keuangan syariah dan bagaimana hal itu mempengaruhi hasil usaha UMKM..
2. Keduanya sama-sama memahami dengan baik prinsip-prinsip dasar keuangan syariah.
3. Keduanya sama-sama memakai objek penelitian yang berupa pengusaha muslim.

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Pada peneliti terdahulu menggunakan alat uji SPSS, sedangkan pada peneliti yang akan dilakukan menggunakan alat uji SmartPLS
2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen perilaku kewirausahaan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel keterampilan kewirausahaan.

2.1.3. Penelitian Farhan et al., (2022)

Penelitian Farhan et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 114 UMKM sektor *food and beverage*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *proportional* random sampling, dengan metode analisis data jalur (*path analysis*).

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dan orientasi berwirausaha memengaruhi positif dan signifikan terhadap hasil kerja usaha UMKM. Selain itu, literasi digital juga berdampak pada hasil kerja usaha UMKM di sektor makanan dan minuman di Jakarta Selatan, tetapi pengaruhnya disalurkan melalui semangat berwirausaha.

Adapun antara penelitian para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu:

1. Keduanya sama-sama menggunakan objek penelitian UMKM.
2. Keduanya sama-sama menggunakan variabel dependen kinerja usaha UMKM.
3. Keduanya sama-sama menggunakan variabel independen literasi digital.

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian UMKM, namun khusus pada sektor *food and beverage*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, objek penelitian UMKM lebih umum tidak berada pada sektor tertentu.

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi (*intervening*). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel moderasi.
3. Peneliti terdahulu menggunakan alat uji *path analysis*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan alat uji SmartPLS.

2.1.4. Penelitian Bidasari et al., (2023)

Penelitian Bidasari et al., (2023) dengan judul “Peran Literasi keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 UMKM. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode random sampling, menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kedua hal tersebut menjadi prioritas bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital akan membuat kinerja UMKM dapat meningkat.

Adapun antara penelitian para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu:

1. Keduanya sama-sama menggunakan objek penelitian UMKM.
2. Keduanya sama-sama menggunakan variabel dependen kinerja UMKM.
3. Keduanya sama-sama menggunakan variabel independen literasi keuangan dan literasi digital.

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis SmartPLS.
2. Penelitian terdahulu meneliti tingkat literasi keuangan namun tidak menggunakan unsur syariah.

2.1.5. Penelitian Lauw & Widjaja (2024)

Penelitian Lauw & Widjaja (2024) dengan judul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan keterampilan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM di daerah Cibubur”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 77 UMKM. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode kuisisioner random sampling, menggunakan analisis multivariat dengan alat uji PLS-SEM.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan berdampak positif dan nyata terhadap hasil kerja usaha mikro kecil menengah. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM perlu memperhatikan cara berwirausaha dalam mencari ide baru untuk meningkatkan kemampuan bisnisnya serta terus belajar tentang keterampilan berwirausaha agar bisa memperbaiki kinerja usahanya..

Adapun antara penelitian para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu:

1. Keduanya sama-sama menggunakan objek penelitian UMKM.
2. Keduanya sama-sama menggunakan variabel dependen kinerja UMKM.
3. Keduanya sama-sama menggunakan variabel independen literasi keuangan dan literasi digital.

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan alat uji SPSS, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis SmartPLS.
2. Penelitian terdahulu meneliti tingkat literasi keuangan namun tidak menggunakan unsur syariah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tingkat literasi keuangan syariah.

2.1.6. Penelitian Siyami et al., (2022)

Penelitian Siyami et al., (2022) dengan judul “*Financial Performance Di Era Society 5.0 Dari Perspektif Pemahaman Literasi Keuangan Dan Literasi Teknologi Yang Di Moderasi Oleh Gender Pemilik Usaha*”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 63 pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, dengan analisis deskriptif melalui serangkaian tahap meliputi pengujian validitas dan reliabilitas, analisis korelasi berganda, regresi berganda, uji determinasi, pengujian hipotesis, serta uji kecocokan model dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Ini menyiratkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan yang lebih tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya, literasi teknologi tidak memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan UMKM, yang berarti pemahaman literasi teknologi yang lebih baik tidak membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM tersebut.

Gender memberikan pengaruh positif terhadap performa keuangan UMKM, yang menunjukkan adanya perbedaan performa antara pemilik usaha laki-laki dan perempuan. Gender juga berperan sebagai moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dan performa keuangan UMKM, yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang lebih mendalam dapat memperbaiki perilaku dan sikap keuangan seseorang, sehingga mendorong pemanfaatan produk serta layanan keuangan yang lebih efektif. Namun, gender tidak memoderasi literasi teknologi dengan kinerja UMKM, yang berarti tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang literasi digital tidak memengaruhi performa mereka.

Adapun antara penelitian para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu:

1. Keduanya sama-sama menggunakan objek penelitian UMKM.
2. Keduanya sama-sama menggunakan variabel moderasi gender.
3. Keduanya sama-sama menggunakan variabel independen literasi keuangan dan literasi digital.

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan alat uji SPSS, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis SmartPLS.
2. Penelitian terdahulu meneliti tingkat literasi keuangan namun tidak menggunakan unsur syariah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tingkat literasi keuangan syariah.

2.1.7. Penelitian Rizan & Utama (2020)

Penelitian yang dilakukan Rizan & Utama (2020) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan, Orientasi pasar dan Orientasi Penjualan terhadap Kinerja Usaha UMKM”, Penelitian ini melibatkan 40 responden yang merupakan wirausaha di wilayah Jakarta Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling..

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan kewirausahaan memberikan dampak terhadap performa UMKM di sektor kuliner di Jakarta Utara. Orientasi pasar juga berpengaruh terhadap performa UMKM di bidang kuliner di Jakarta Utara. Demikian pula, orientasi penjualan memiliki pengaruh terhadap performa UMKM di sektor kuliner di Jakarta Utara.

Adapun antara penelitian para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu:

1. Keduanya sama-sama menggunakan variabel keterampilan kewirausahaan.
2. Keduanya sama-sama menggunakan variabel dependen kinerja UMKM.

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu tidak meneliti variabel literasi digital terhadap kinerja UMKM, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti variabel independen literasi digital terhadap kinerja UMKM.
2. Penelitian terdahulu tidak meneliti variabel literasi keuangan syariah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti variabel independen literasi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM.

3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel moderasi gender.

2.1.8. Penelitian Mujiatun et al., (2023)

Penelitian yang dilakukan Mujiatun et al., (2023) dengan judul “*The Impact of Marketing Communication and Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion and MSMEs Performance: Evidence from Halal Tourism in Indonesia*”.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 152 responden pelaku UMKM yang bergerak di sektor pariwisata, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampel. Menggunakan alat uji SEM berbasis *Co Variance*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Komunikasi pemasaran tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Literasi keuangan syariah tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sementara itu, inklusi keuangan memberikan dampak positif dan bermakna terhadap kinerja UMKM..

Adapun antara penelitian para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu:

1. Keduanya sama-sama meneliti mengenai literasi keuangan syariah
2. Keduanya sama-sama menggunakan variabel dependent kinerja UMKM

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu meneliti tentang kinerja UMKM dibidang pariwisata, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang kinerja UMKM secara umum.
2. Penelitian terdahulu menggunakan jenis variabel mediasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel moderasi.

2.1.9. Penelitian Viviani et al. (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Viviani et al. (2020) dengan judul “Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan, dan Kemampuan SDM Terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kelurahan Sebani Kota Pasuruan” menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode sampling jenuh, dengan sampel sebanyak 99 orang yang merupakan pemilik UMKM mebel di Kelurahan Sebani, Kota Pasuruan. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis regresi berganda, analisis koefisien determinan, serta model regresi stepwise.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan kewirausahaan tidak memberikan dampak terhadap kinerja UMKM. Sebaliknya, pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM.

Adapun antara penelitian para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu:

1. Keduanya sama-sama meneliti mengenai keterampilan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

2. Keduanya sama-sama menekankan bahwa keterampilan kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Perbedaan pada penelitian terdahulu meneliti tentang kinerja UMKM dibidang mebel, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang kinerja UMKM secara umum.
2. Perbedaan pada penelitian terdahulu pada kemampuan SDM dan Pengetahuan umum, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti pada tingkat literasi keuangan syariah dan literasi digital pada kinerja UMKM.
3. Perbedaan utama terletak pada penggunaan variabel moderasi, penelitian terdahulu tidak mengintegrasikannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan gender sebagai variabel moderasi.

2.1.10. Penelitian Tomy (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Tomy (2024) dengan judul “Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 5.0 di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak literasi digital, literasi keuangan, serta perilaku keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM di wilayah tersebut. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, dengan perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 100 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten

Sumbawa Barat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Sebaliknya, literasi keuangan dan perilaku keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM.

Adapun antara penelitian para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu:

1. Keduanya meneliti literasi digital sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
2. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dalam analisis data.
3. Keduanya berfokus pada bagaimana literasi digital dapat memengaruhi keberhasilan dan pertumbuhan UMKM.

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, dan literasi digital terhadap peningkatan kinerja UMKM, sedangkan penelitian terdahulu menitikberatkan pada literasi digital, literasi keuangan, dan perilaku keuangan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 5.0.
2. Penelitian terdahulu mengambil sampel UMKM di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat, sementara penelitian ini mengambil sampel pada UMKM di wilayah Surabaya.

3. Penelitian ini menekankan pada pengetahuan keuangan berbasis prinsip-prinsip syariah, yang tidak menjadi fokus dalam penelitian terdahulu.



Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Topi Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Azhari, Hamdan Naufal, Neginia Kencono Putri, dan Irianing Suparlinah (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di wilayah Purwokerto kabupaten Banyumas	1. Variabel Dependent: Kinerja UMKM 2. Variabel Independent: Pendanaan, Kompetensi SDM, Orientasi Kewirausahaan, Literasi Keuangan	100 pelaku UMKM yang terbagi dari empat kecamatan di Wilayah Purwokerto	Analisis regresi linier berganda	Pendanaan, Kompetensi SDM, dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan pada Kinerja UMKM. sedangkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM
2.	Muhammad Akbar, Misbahuddin, Abd Wahab (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil	1. Variabel Dependent: Kinerja UMK 2. Variabel Independent: Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Kewirausahaan	279 UMK di kota Makasar dengan sampel sebanyak 74 usaha, dengan membagi kuisioner	Analisis Regresi Linear Berganda dengan Alat Uji SPSS	Secara parsial dan simultan variabel literasi keuangan syariah dan perilaku kewirausahaan muslim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil
3.	Muhamad Tsani Farhan, Henry Eryanto, Ari Saptono (2022)	Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM	1. Variabel Dependent: Kinerja Usaha UMKM 2. Variabel Independent: Literasi Digital 3. Variabel Mediasi: Orientasi Kewirausahaan	114 UMKM sektor <i>food and beverage</i> menggunakan metode <i>proportional random sampling</i>	Metode analisis data jalur <i>Path Analysis</i>	Literasi digital dan orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Literasi digital dimediasi oleh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM
4.	Bidasari, Sahrir, Goso, Rahmad Solling Hamid (2023)	Peran Literasi keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM	1. Variabel Dependent: Kinerja UMKM 2. Variabel Independent: Literasi Keuangan, Literasi Digital	100 UMKM dengan Metode random sampling	Analisis Regresi Berganda dengan aplikasi SPSS	Literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
5.	William Adenito Lauw, Oey Hannes Widjaja (2024)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan keterampilan Kewirausahaan Terhadap	1. Variabel Dependent: Kinerja UMKM 2. Variabel Independent:	77 UMKM. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode kuisioner random sampling	Analisis multivariat dengan alat uji PLS-SEM	Orientasi kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

		Kinerja UMKM di daerah Cibubur	Orientasi Kewirausahaan, Keterampilan Kewirausahaan			
6.	Nur Siyami, Rusmiyatun, Tutik Rosiani (2022)	<i>Financial Performance</i> Di Era <i>Society 5.0</i> Dari Perspektif Pemahaman Literasi Keuangan Dan Literasi Teknologi Yang Di Moderasi Oleh Gender Pemilik Usaha	1. Variabel Dependent: Kinerja Keuangan UMKM 2. Variabel Independent: Literasi Teknologi. Literasi Keuangan 3. Variabel Moderasi: Gender Pemilik Usaha	Teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel 63 responden UMKM	Menggunakan teknik analisis Regresi Berganda	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial. Literasi teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial. Gender pemilik usaha berpengaruh terhadap kinerja finansial. Gender pemilik usaha memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kinerja finansial. Gender pemilik usaha tidak memoderasi hubungan literasi digital terhadap kinerja finansial umkm
7.	Jessica Rizan & Louis Utama (2020)	Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan, Orientasi pasar dan Orientasi Penjualan terhadap Kinerja Usaha UMKM	1. Variabel Dependent: Kinerja Usaha UMKM 2. Variabel Independent: Keterampilan Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Orientasi Penjualan	40 responden wirausaha di Jakarta Utara, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>nonprobability sample</i> dengan metode <i>purposive sampling</i>	Teknik pengujian menggunakan <i>Path Coefficients</i> dan <i>Godness of fit</i> (GoF)	Keterampilan kewirausahaan, orientasi pasar, orientasi penjualan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM
8.	Siti Mujiatun, Budi Trianto, Eko Fajar Cayono, Rahmayati (2023)	<i>The Impact of Marketing Communication and Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion and MSMEs Performance: Evidence from Halal Tourism in Indonesia</i>	1. Variabel Dependent: Kinerja UMKM 2. Variabel Independent: Literasi Keuangan Syariah, Komunikasi Pemasaran 3. Variabel Mediasi: Inklusi Keuangan Syariah	152 responden pelaku UMKM yang bergerak di sektor ekosistem pariwisata halal di Indonesia, dengan menggunakan teknik purposive sampling	Teknik analisis menggunakan SEM berbasis Covariance	Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, komunikasi pemasaran tidak signifikan, literasi keuangan syariah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM
9.	Nur Eli Viviani, Eva Mufidah, Vita Fibriyani (2020)	Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan, dan Kemampuan SDM Terhadap Kinerja Umkm Mebel Di Kelurahan Sebanu Kota Pasuruan	1. Variabel Dependent: Kinerja UKMM 2. Variabel Independent: Keterampilan, Pengetahuan, Dan Kemampuan SDM	Pemilik UMKM Mebel di Kelurahan Sebanu Kota Pasuruan yang berjumlah 99 orang.	Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda, analisis koefisien determinan, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. sedangkan pada pengetahuan dan kemampuan SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

					model regresi stepwise.	
10.	Efa Rosifa & Tomy Dwi Cahyono (2024)	Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 5.0 Di Kabupaten Sumbawa Dan Sumbawa Barat	1. Variabel Dependent: Kinerja UKMM 2. Variabel Independent: Literasi Digital, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Keuangan	100 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat.	Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda	Literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Sedangkan literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM

Sumber Penelitian: Azhari et al., (2020), Akbar & Wahab (2021), Farhan et al., (2022), Bidasari et al., (2023), Lauw & Widjaja (2024), Siyami et al., (2022), Rizan & Utama (2020), Mujiatun et al., (2023), Viviani et al. (2020), (Tomy, 2024).

2.2. Landasan Teori

Landasan teori yang diterapkan oleh peneliti berfungsi sebagai instrumen analisis serta fondasi diskusi untuk mengatasi permasalahan penelitian. Berikut ini merupakan landasan teori yang diterapkan:

2.2.1. Literasi Keuangan Syariah

A. Teori Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan konsep krusial dalam disiplin ilmu keuangan yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan individu untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Konsep ini tidak hanya mencakup pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan, melainkan juga kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan individu. Hal tersebut sejalan dengan peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Tujuan dari literasi keuangan meliputi: meningkatkan kapasitas individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih akurat, serta mendorong transformasi sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan secara lebih optimal, sehingga individu dapat memilih dan memanfaatkan lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, guna mencapai kesejahteraan hidup.

Literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari literasi keuangan yang dilengkapi dengan unsur-unsur sesuai syariat Islam. Secara konseptual, literasi

keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islam (Rahim et al., 2016).

Penelitian Djuwita & Yusuf (2018) mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah dapat dijelaskan sebagai perluasan dari konsep literasi keuangan konvensional yang diperkaya dengan elemen-elemen yang sesuai dengan syariat Islam. Literasi ini meliputi berbagai dimensi pengelolaan keuangan, seperti pengelolaan uang dan aset, termasuk menabung untuk keperluan masa depan serta menyediakan dana darurat, perencanaan keuangan yang mencakup dana pensiun, investasi, dan asuransi, serta aspek sosial dalam bentuk wakaf, infak, dan sedekah. Di samping itu, literasi keuangan syariah juga melibatkan pemahaman terhadap zakat dan warisan.

Tujuan literasi keuangan syariah adalah untuk memberdayakan konsumen dan masyarakat dalam memilih produk serta layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan, memahami manfaat dan risiko secara akurat, menyadari hak dan kewajiban yang terkait, serta meyakini bahwa produk dan layanan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip syariah yang halal dan memberikan keuntungan. (Nasution & Fatira, 2019).

B. Tingkat Literasi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) diimplementasikan melalui pelaksanaan berbagai program praktis, salah satunya edukasi keuangan yang menjadi bagian utama pada Pilar I. Tujuan edukasi keuangan adalah untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki

pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara tepat. Peningkatan pemahaman ini sangat penting, sebab hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 menunjukkan Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih terbagi kedalam empat kategori, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Penjelasan secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. *Well Literate* mengacu pada individu yang memahami dan percaya pada lembaga keuangan serta layanannya. Masyarakat mengetahui fitur, manfaat, dan risiko produk serta layanan keuangan, serta hak dan tanggung jawab yang terkait. Masyarakat juga terampil dalam menggunakan layanan tersebut.
2. *Sufficient Literate* merujuk pada individu yang memiliki pemahaman serta keyakinan terhadap produk dan layanan keuangan, mencakup fitur, manfaat, risiko, serta hak dan tanggung jawab yang terkait. Namun, masyarakat belum terbiasa atau memiliki pengalaman dalam menggunakan layanan tersebut.
3. *Less literate*, merujuk pada individu yang kurang berpengetahuan yang hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan serta produk dan layanan yang ditawarkan..
4. *Not literate*, merujuk pada individu yang sangat kurang pengetahuan dan tidak memahami atau percaya pada lembaga keuangan, serta tidak mengetahui cara menggunakan produk atau layanan keuangan (Keuangan, 2017).

C. Prinsip-Prinsip Literasi Keuangan Syariah

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) menetapkan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui berbagai aspek krusial.

1. Aspek universal dan inklusif, yakni program literasi keuangan syariah harus dapat diakses oleh semua kalangan tanpa membedakan agama maupun kelompok sosial, sehingga dapat mengajarkan pengelolaan keuangan yang baik sesuai prinsip syariah bagi masyarakat muslim maupun nonmuslim.
2. Aspek sistematis dan terukur, yaitu penyampaian program secara terencana, sederhana, mudah dipahami, serta memiliki target yang jelas dan terukur.
3. Aspek kemudahan akses, yang menekankan ketersediaan layanan serta informasi keuangan syariah di seluruh wilayah indonesia agar dapat dipelajari dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat.
4. Aspek kemaslahatan, yaitu memastikan program literasi keuangan syariah memberikan manfaat yang luas dan nyata bagi kesejahteraan masyarakat indonesia, baik muslim maupun nonmuslim.
5. Aspek kolaborasi, yakni kerja sama antara pemerintah dan seluruh pihak terkait dalam perencanaan serta pelaksanaan program agar tercipta sinergi yang mendukung keberhasilan literasi keuangan syariah (Deviana, 2020).

D. Akad-Akad Sesuai Prinsip Islam

Implementasi akad yang sejalan dengan prinsip Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam literasi keuangan syariah. Beberapa jenis akad yang umum digunakan dalam praktik literasi keuangan syariah antara lain sebagai landasan dalam kegiatan keuangan yang sesuai dengan syariat:

1. Prinsip jual beli (*tijarah*) yang diaplikasi-kan dengan menggunakan akad sebagai berikut:

- a) Murabahah akad ini dilakukan melalui transaksi jual beli yang menghasilkan keuntungan melalui selisih harga. Transaksi ini dilaksanakan melalui mekanisme di mana pihak pertama membeli barang yang diajukan oleh pihak kedua. Selanjutnya, pihak pertama menjual barang tersebut kepada pihak kedua dengan menetapkan margin keuntungan. Pihak kedua kemudian membayar barang tersebut kepada pihak pertama, baik melalui pembayaran angsuran dalam jangka waktu yang telah ditentukan maupun berdasarkan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.
 - b) Jual beli salam, akad salam merupakan perjanjian jual beli suatu barang yang telah ditentukan sifat atau spesifikasinya, walaupun barang tersebut belum diserahkan, dengan harga yang dibayar secara tunai, tetapi terdapat ketentuan tambahan dalam akad salam, yaitu harus dipenuhi persyaratan yang berkaitan dengan modal serta persyaratan yang berhubungan dengan barang yang diperjual belikan atau dipesan.
 - c) Jual beli Istishna merupakan perjanjian jual beli antara pembeli dan produsen barang, di mana produsen berupaya melalui pihak lain untuk membuat atau memperoleh barang sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati, kemudian menjualnya kepada pembeli akhir (Ghofur, 2015).
2. Transaksi yang berprinsip pada akad kerjasama
- a) Mudharabah merupakan suatu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha, di mana salah satunya berperan sebagai pemilik modal dan pihak lainnya bertugas mengelola atau mengusahakan modal tersebut dengan kemampuan, tenaga, serta waktu yang dimilikinya. Kerja sama ini

didasarkan pada sistem bagi hasil, sehingga jika usaha yang disepakati menghasilkan keuntungan, maka keuntungan tersebut akan dibagi sesuai dengan porsi yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak (margin yang telah disepakati). Adapun, jika terjadi kerugian, maka kerugian sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal, sedangkan pengelola usaha menanggungnya melalui usaha dan kerja yang telah dilakukan.

- b) Musyarakah, akad musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya pada usaha tersebut dengan prinsip usaha patungan. Akad ini didasarkan pada mekanisme bagi hasil, sehingga jika usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan maupun mengalami kerugian, maka pembagiannya dilakukan sesuai dengan proporsi dana yang diinvestasikan oleh masing-masing pihak (Ghofur, 2015).
3. Akad-akad berprinsip sewa atau ijarah adalah perjanjian dimana hak untuk menggunakan barang atau jasa dipindahkan selama waktu tertentu dengan membayar uang sewa atau upah, tanpa disertai pemindahan kepemilikan barang tersebut (Ghofur, 2015).
4. Akad Rahn yaitu Menetapkan bahwa sejumlah harta yang dijadikan jaminan dapat ditahan. Harta tersebut dapat ditebus kembali serta diambil setelah rahin menunaikan kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam ketentuan Rahn (Bukido & Hasan, 2016).

E. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan *Association of Chartered Certified Accountants*, literasi keuangan dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, yaitu:

1. Pengetahuan dasar keuangan (*financial knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep dasar mengenai keuangan, seperti mengenali aliran uang harian dan cara mengelola keuangan perusahaan, termasuk pengaturan dana pribadi dan dana bisnis (Rahayu et al., 2022).
2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*): kemampuan seseorang dalam menggunakan uang secara bijak dengan mengendalikan tingkat risiko, seperti membuat rencana pengeluaran, mengurangi pengeluaran yang tidak penting, menyesuaikan cara berinvestasi, serta memperhatikan dengan saksama ketika mengambil pinjaman atau kredit dari lembaga yang tidak terpercaya (Sumani et al., 2022).
3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*): cara seseorang dalam mengurus uang dengan mengurangi resiko dan menerapkan strategi untuk mengelola resiko tersebut (Sabri et al., 2023).
4. Sikap percaya diri (*Confidence attitude*): adalah pemahaman dan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur uang, baik melalui keputusan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang. Kurangnya rasa percaya diri dalam pengelolaan keuangan dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan (Nurlaila, 2020).

2.2.2. Keterampilan Kewirausahaan

A. Definisi Keterampilan Kewirausahaan

Kewirausahaan sangat penting dan sudah banyak diteliti oleh para ahli teori karena manfaatnya yang baik bagi kehidupan ekonomi dan sosial. Keterampilan kewirausahaan sangat penting, karena konsep keterampilan menunjukkan adanya kemungkinan untuk belajar serta mengajar. Dalam buku-buku psikologi kewirausahaan dan beberapa teori ekonomi, pengusaha biasanya digambarkan sebagai orang yang memiliki sifat dan ciri-ciri yang tetap dan tidak berubah selama waktu yang lama. Keterampilan kewirausahaan adalah kemampuan atau pengetahuan nyata yang dibutuhkan untuk membuat dan mengelola bisnis secara baik. Keterampilan kewirausahaan mencakup kemampuan atau pengetahuan nyata yang dibutuhkan untuk membangun dan menjalankan bisnis dengan sukses (Aji et al., 2018).

Untuk membangun perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang melibatkan pengenalan sifat-sifat yang berkaitan dengan semangat berwirausaha. Keterampilan wirausaha adalah kemampuan seorang wirausaha untuk menggunakan kompetensinya dengan baik, menerapkan ilmu pengetahuan secara tepat, serta menjalankan kegiatan berwirausaha dengan kualitas diri yang baik (Suryana & Bayu, 2012). Usaha bisa berhasil jika pelaku usaha memiliki keterampilan pribadi yang lebih baik. Seperti, keterampilan manajerial dan keterampilan dalam mempertahankan kualitas produk yang di produksi. Keterampilan wirausaha dapat menjadi faktor pendorong pelaku usaha untuk mempertahankan kualitas produk yang dimiliki, cita rasa positif yang diperoleh dari

pelanggan pasti akan meningkatkan pendapatan jika pelaku usaha cerdas mengungkapkan semua keterampilan yang dimilikinya serta ilmu pengetahuan yang bisa memacu berkembangnya kemampuan berwirausaha. Tanpa sadar, para pelaku usaha bisa meningkatkan keterampilannya karena terlibat langsung dalam berbagai kegiatan berwirausaha. Hal ini membentuk kebiasaan yang baik dan membuat pelaku usaha lebih peka terhadap perubahan di sekitar usaha, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar (Iskandar & Safrianto, 2020).

B. Dimensi Keterampilan Kewirausahaan

Empat dimensi keterampilan wirausaha yang dapat dijadikan acuan menurut Irawan & Mulyadi (2016).

1. *Technical Skills*: Banyak wirausaha yang sukses memiliki kemampuan dalam mengelola operasional perusahaan, tidak hanya terbatas pada produksi barang atau pelayanan jasa saja. Ini melibatkan kemampuan dalam mengelola proses pengiriman barang dan memahami kemajuan teknologi terkini.
2. *Management Skills*: Kemampuan manajerial mencakup kemampuan dalam merencanakan dan mengatur, mengenali pelanggan serta saluran distribusi, mengelola sumber daya, menempatkan sistem dalam posisi yang tepat, membangun struktur pengendalian, serta keterampilan lanjut seperti menyelesaikan masalah, mengembangkan kemampuan utama, dan mengelola karyawan secara efektif.
3. *Entrepreneurship skills*: Keterampilan berwirausaha mencakup perencanaan bisnis, kemampuan mendeteksi kesempatan, menganalisis kondisi lingkungan usaha, serta kemampuan memperoleh bantuan dari orang lain.

4. *Personal maturity skills*: Keterampilan kedewasaan pribadi mencakup kesadaran akan diri sendiri, kemampuan merefleksikan pengalaman yang telah dijalani, mampu mengenali dan memperbaiki kelemahan diri, bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, serta mampu menciptakan solusi yang tepat.

C. Indikator Keterampilan Kewirausahaan

Indikator dari keterampilan wirausaha dapat diukur sebagaimana berikut:

1. Kemampuan konseptual, yaitu kemampuan untuk merencanakan strategi serta memperhitungkan risiko, termasuk mengetahui dan menafsirkan data dari sumber-sumber yang ada.
2. Keterampilan kreatif, yaitu kemampuan menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi.
3. Keterampilan kepemimpinan dan manajemen, yaitu kemampuan dalam memimpin organisasi, mengelola sumber daya, serta menjalin komunikasi dan interaksi yang efektif dengan orang lain.
4. Keterampilan komunikatif dan bersosialisasi, yaitu kemampuan membangun hubungan dengan berbagai pihak, mengingat wirausahawan harus memiliki relasi agar dapat mengembangkan usahanya.
5. Keterampilan dalam teknik usaha yang akan dilakukan, kemampuan menerapkan keahlian khusus dalam bidang yang terkait langsung dengan usaha yang dijalankan (Wibowo, 2020).

2.2.3. Literasi Digital

A. Pengertian Literasi Digital

Keberlanjutan usaha sangat berkaitan erat dengan peningkatan hasil bisnis. Dalam era industri 4.0, manusia diharuskan bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga dibutuhkan strategi bisnis yang berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan kerja serta memastikan usaha tetap berjalan terus menerus (Edward et al., 2023). Menurut pendapat Edward et al., (2023) Menurut Edward dan timnya tahun 2023, literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memilih informasi, membuat karya, serta berkomunikasi dengan orang lain. Literasi digital sangat penting bagi para pengusaha sekarang, terutama dalam mengelola dan memanfaatkan informasi melalui media digital.

Menurut pendapat Paul Glister dalam Edward et al., (2023) literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memilih informasi, berkarya, serta berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, UNESCO (2018) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat menggunakan teknologi digital yang bisa digunakan untuk menjalankan pekerjaan yang layak dan terkait dengan kewirausahaan.

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi secara efektif, informatif, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif melalui berbagai perangkat digital. Menurut Naufal (2021) menyebutkan bahwa literasi digital tidak hanya menggunakan perangkat digital, namun literasi digital memerlukan kemampuan mencari dan memilih informasi,

berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan tetap memperhatikan keamanan elektronik dan masyarakat yang berkembang.

B. Tujuan Literasi Digital

Beberapa tujuan dari literasi digital menurut Rajagukguk (2024) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan Teknologi: mengharuskan pelaku UMKM memiliki keterampilan yang cukup agar dapat memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan operasional bisnis.
2. Memperluas Jangkauan Pasar: membantu UMKM memperluas pasar dengan menggunakan platform digital agar bisa menjangkau pelanggan baru, baik di daerah setempat maupun di seluruh dunia.
3. Peningkatan Efisiensi Operasional: dengan mengoptimalkan proses bisnis menggunakan perangkat lunak yang tepat dan otomatisasi, sehingga mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
4. Mendorong Inovasi Produk dan Layanan: membantu UMKM meningkatkan kemampuan untuk berinovasi dalam hal produk maupun layanan, sesuai dengan tren pasar terkini, serta memenuhi kebutuhan para konsumen.
5. Meningkatkan Keamanan Siber: memberi UMKM pengetahuan dan kemampuan dalam hal keamanan digital agar bisnis dan data mereka tetap aman dari serangan *cyber*.

C. Manfaat Literasi Digital

Manfaat utama literasi digital menurut Sugiyanti et al., (2022), yaitu:

1. Keberlangsungan Usaha: Kemampuan digital para pengusaha UMKM membantu mereka bertahan hidup, terutama selama masa pandemi, karena memungkinkan pelaku usaha dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan menjalankan bisnis secara online.
2. Peningkatan Penjualan: UMKM yang mampu menggunakan teknologi digital bisa meningkatkan penjualan dengan cara memanfaatkan pemasaran online dan berdagang secara elektronik.
3. Akses Pembiayaan: UMKM yang memiliki pemahaman tentang digital bisa menggunakan berbagai layanan keuangan secara *online*, seperti pinjaman secara daring dan pembayaran elektronik, sehingga membantu mempermudah proses transaksi, dan memperlancar arus kas.
4. Peningkatan Daya Saing: UMKM yang memahami digital bisa bersaing dengan perusahaan lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dengan cara berinovasi dan mengoptimalkan operasionalnya..
5. Pengembangan Keterampilan Karyawan: Peningkatan kemampuan digital memengaruhi peningkatan keterampilan pegawai, sehingga dapat meningkatkan kerja yang lebih efisien dan hasil layanan yang lebih baik.

D. Kompetensi Inti Literasi Digital

Menurut pendapat Carretero et al., (2017) terdapat lima kompetensi inti dari literasi digital, yaitu:

1. *Information and Data Literacy*, yaitu Kemampuan merumuskan kebutuhan informasi, mengakses dan mengevaluasi data digital serta sumbernya, serta mengelola dan mengatur konten tersebut.

2. *Communication and Collaboration*, Kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi melalui teknologi digital, memahami keragaman budaya dan generasi, berpartisipasi dalam masyarakat digital, serta mengelola identitas dan reputasi daring.
3. *Digital Content Creation*, yaitu Kemampuan membuat dan menyunting konten digital, mengintegrasikan informasi dengan memahami hak cipta dan lisensi, serta memberikan instruksi yang dapat dipahami sistem komputer.
4. *Safety*, Kemampuan melindungi perangkat, data pribadi, dan privasi di lingkungan digital, menjaga kesehatan fisik serta psikologis, serta memahami dampak sosial dan lingkungan teknologi digital.
5. *Problem Solving*, Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, menyelesaikan tantangan konseptual di lingkungan digital, berinovasi dengan perangkat teknologi, serta mengikuti evolusi digital.

E. Elemen Untuk Meningkatkan Literasi Digital

Berdasarkan tesis Douglas A.J. Belshaw berjudul "What is 'Digital Literacy'?" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, halaman 7), terdapat delapan komponen utama dalam pengembangan literasi digital:

1. Budaya, Kemampuan untuk memahami berbagai konteks penggunaan dalam lingkungan digital.
2. Kognitif, kemampuan berfikir secara mendalam terhadap video media sosial.
3. Konstruktif, kemampuan menciptakan sesuatu yang bersifat efisien dan bermanfaat.

4. Komunikasi, pemahaman mengenai mekanisme kerja jaringan serta cara berkomunikasi dalam dunia digital.
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab, keyakinan dalam menggunakan teknologi dengan penuh tanggung jawab.
6. Kreatif, kemampuan menghasilkan ide inovasi serta menciptakan suatu hal yang inovatif.
7. Berpikir Kritis, kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan.
8. Bertanggung jawab Sosial, kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial dalam penggunaan teknologi digital.

F. E-Commerce sebagai salah satu media dalam literasi digital

Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan literasi digital sebagai aspek krusial di era digital saat ini. Banyak transaksi dilakukan melalui internet, sehingga *e-commerce* menjadi pilihan utama konsumen untuk berbelanja. *E-commerce* merujuk pada transaksi perdagangan daring, yang mencakup pembelian, penjualan, dan penyediaan layanan. Melalui *e-commerce*, perusahaan dan konsumen dapat berinteraksi serta bertransaksi secara lebih efisien dan efektif (Dewi, 2022). Menurut Mewoh et al., (2019), *e-commerce sebagai media transaksi modern di Indonesia memberikan berbagai keuntungan bagi konsumen dan produsen. Pertumbuhan e-commerce di Indonesia meningkat secara bertahap, dengan munculnya platform daring seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, dan lainnya..*

Menurut pendapat dari Maulana & Susilo (2015) dan Dewi (2022) indikator dari *E-Commerce* meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu:

1. Produk, Berbagai jenis produk dapat dipasarkan secara daring, seperti fesyen, makanan, alat elektronik, dan lainnya.
2. Tempat Menjual Produk, Internet sebagai sarana utama penjualan, memerlukan domain dan hosting.
3. Cara Menerima Pesanan, Pesanan diterima melalui e-mail, telepon, SMS, aplikasi percakapan, atau keranjang belanja daring.
4. Pembayaran, Metode pembayaran meliputi kartu kredit, transfer bank, atau sistem pembayaran digital.
5. Metode pengiriman, Pengiriman produk fisik dilakukan melalui jasa kurir.
6. *Customer Service*, Layanan untuk komunikasi langsung, termasuk pertanyaan produk, kesulitan pemesanan, atau keluhan pelanggan..

E-commerce menurut Pradana (2015) mengklasifikasikan di Indonesia ke dalam enam model, yaitu:

1. B2B (*Business to Business*): Transaksi antara perusahaan dengan perusahaan lain melalui kesepakatan rinci untuk mendukung kelancaran bisnis.
2. B2C (*Business to Consumer*): Hubungan langsung antara produsen dan konsumen.
3. C2C (*Consumer to Consumer*): Transaksi individu yang menawarkan produk atau layanan kepada individu lain (konsumen).
4. C2B (*Customer to Business*): Model di mana individu memberikan nilai atau kontribusi dalam proses bisnis.
5. B2G (*Business to Government*): Interaksi antara perusahaan dan lembaga pemerintah.

6. G2C (*Government to Consumer*): Hubungan antara pemerintah dan masyarakat untuk akses layanan pemerintah yang lebih mudah dan nyaman (Sumber : <https://developers.bri.co.id>).

2.2.4. Kinerja Umkm

A. Pengertian Kinerja Umkm

Definisi kinerja pada dasarnya mengacu pada kualitas hasil yang dicapai oleh suatu organisasi. Hoque et al., (2018) kinerja UMKM merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian usaha tersebut. Secara sederhana, kinerja dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi dan efektivitas dari suatu tindakan. Efisiensi merujuk pada jumlah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output, sedangkan efektivitas menunjukkan sejauh mana output tersebut memenuhi harapan atau standar perusahaan (Feranita & Setiawan, 2018).

Oleh karena itu, pengukuran kinerja perusahaan sangat penting karena dapat memengaruhi perilaku individu baik di dalam maupun di luar organisasi. Selain itu, pengukuran tersebut berfungsi sebagai alat pengendalian untuk memotivasi karyawan mencapai tujuan perusahaan serta mendorong kepatuhan terhadap standar perilaku yang ditetapkan (Taufiq et al., 2020).

B. Dimensi Kinerja UMKM

Dimensi kinerja yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM).

1. Pertumbuhan keuntungan dihitung dalam nominal uang (rupiah) yang semakin meningkat.

2. Pertumbuhan jumlah pelanggan atau konsumen pemakai produk semakin meningkat.
3. Pertumbuhan jumlah penjualan produk secara kuantitas semakin bertambah
4. Pertumbuhan jumlah aset perusahaan baik berupa aset tetap maupun tidak tetap semakin meningkat (Kasenda & Wijayangka, 2019).

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

berikut penjelasan dari setiap faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan literatur, yaitu antara lain:

1. Sumber daya manusia (SDM). Meliputi pemilik UMKM, tenaga kerja, modal intelektual (IC), kepemimpinan spiritual, dan gaya kepemimpinan. Pemilik yang visioner dan tenaga kerja yang kompeten akan mendukung keberlangsungan usaha, sementara kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan motivasi kerja.
2. Sumber daya alam (SDA). Keunggulan SDA seperti bahan baku lokal yang melimpah serta pemanfaatan kearifan lokal dapat menjadi nilai tambah dalam menciptakan produk yang khas dan berdaya saing.
3. Sumber dana (financial). Modal merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional. Akses terhadap pembiayaan, baik dari modal pribadi, pinjaman, maupun kredit, menentukan kemampuan UMKM dalam berkembang.
4. Produk. Kualitas produk yang dihasilkan serta inovasi yang dilakukan akan memengaruhi daya saing usaha. Produk yang berkualitas dan inovatif mampu menarik pelanggan serta memperluas pangsa pasar..

5. Pemasaran, yaitu strategi pemasaran yang tepat, baik melalui media konvensional maupun digital, dapat meningkatkan jangkauan pasar. Keberhasilan pemasaran akan berdampak langsung pada penjualan dan keuntungan.
6. Fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat produksi, peralatan, dan teknologi pendukung, menjadi faktor penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.
7. Lokasi. Lokasi strategis memudahkan akses konsumen, memengaruhi distribusi, serta meningkatkan peluang penjualan. Lokasi yang tidak tepat dapat menghambat perkembangan usaha
8. *Size* UMKM. Skala atau ukuran usaha, baik dari segi jumlah tenaga kerja, modal, maupun aset, berpengaruh pada kemampuan dalam menghadapi persaingan dan memperluas jaringan usaha
9. Distribusi dan strategi pemasaran. Sistem distribusi yang efektif menjamin produk tiba di konsumen secara cepat dan efisien. Strategi distribusi juga menentukan seberapa luas jangkauan pasar UMKM
10. Tingkat keuntungan/profit. Profit yang stabil dan meningkat menjadi indikator keberhasilan kinerja UMKM. Keuntungan juga menjadi sumber pembiayaan untuk pengembangan usaha lebih lanjut
11. *Personal cost* atau *prive*. Pengeluaran pribadi pemilik UMKM yang diambil dari keuntungan usaha (*prive*) dapat memengaruhi kelancaran keuangan dan pertumbuhan usaha jika tidak dikelola dengan baik (Rokhayati, 2015).

Faktor-faktor eksternal lainnya termasuk:

1. Teknologi. Perkembangan teknologi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pemasaran melalui digital marketing, serta mempermudah sistem pembayaran.
2. Informasi. Akses informasi yang baik memungkinkan UMKM memahami tren pasar, kebutuhan konsumen, serta peluang bisnis baru, sehingga dapat menyusun strategi yang tepat.
3. Pasar atau pemasaran global. Akses ke pasar global membuka peluang bagi UMKM untuk mengekspor produknya. Namun, hal ini juga menuntut peningkatan kualitas dan standar produk agar sesuai dengan kebutuhan internasional.
4. Pemerintah melalui kebijakan ekonomi. Kebijakan pemerintah seperti regulasi, pajak, subsidi, atau program pembinaan UMKM dapat mendukung atau justru membatasi perkembangan UMKM.
5. Pelanggan atau konsumen. Konsumen merupakan faktor utama yang menentukan permintaan produk. Kepuasan dan loyalitas konsumen akan berpengaruh pada keberlanjutan usaha.
6. Pesaing. Kehadiran pesaing mendorong UMKM untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas produk, dan merancang strategi guna bertahan di pasar.
7. Supplier atau pemasok. Ketersediaan bahan baku dari pemasok yang tepat waktu, berkualitas, dan dengan harga yang wajar sangat memengaruhi kelancaran produksi UMKM.

8. Kondisi social, ekonomi dan budaya. Perubahan kondisi sosial, tingkat ekonomi masyarakat, dan budaya konsumsi memengaruhi daya beli serta preferensi konsumen terhadap produk UMKM.
9. Peran lembaga yang lain Lembaga keuangan, lembaga pendidikan, asosiasi bisnis, maupun komunitas wirausaha dapat memberikan dukungan berupa modal, pelatihan, maupun akses jaringan yang memperkuat posisi UMKM (Rokhayati, 2015).

D. Manfaat Dari Penilaian Kinerja

Manfaat dari penilaian kinerja perusahaan, yaitu:

1. Pertama, penilaian kinerja berfungsi untuk mengukur prestasi yang dicapai dalam periode tertentu, sehingga dapat mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta memberikan gambaran kinerja organisasi secara menyeluruh.
2. Kedua, pengukuran kinerja dapat dimanfaatkan untuk menilai partisipasi masing-masing bagian atau divisi dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Ketiga, hasil penilaian kinerja dapat dijadikan dasar dalam menganalisis strategi bisnis yang lebih tepat sasaran.
4. Keempat, penilaian kinerja memberikan instruksi dan arahan dalam pengambilan keputusan, baik untuk kegiatan organisasi secara keseluruhan maupun untuk unit atau divisi tertentu.

5. Kelima, penilaian kinerja juga berfungsi sebagai dasar dalam penentuan kebijakan penanaman modal, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi (Deborah & Mangantar, 2020).

E. Indikator Pengukuran Kinerja

Berikut ini adalah beberapa indikator kinerja:

1. Rencana kerja, Cara mengatur kegiatan atau operasional usaha secara teratur dan logis agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh manajemen..
2. Kesalahan kerja, Menunjukkan ketidaksesuaian antara hasil produksi yang didapat dengan rencana yang telah ditentukan.
3. Pertumbuhan pendapatan menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan sebelumnya berhasil dan memberikan hasil yang baik.
4. Pengurangan biaya tetap, menekan biaya yang tidak bergantung pada jumlah barang atau jasa yang dihasilkan.
5. Peramalan produksi, yakni prediksi mengenai jenis dan jumlah produk yang akan diproduksi ketika terjadi peningkatan permintaan di pasar (Aribawa, 2016).

F. Pengertian Umkm

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dengan memenuhi aturan yang sudah ditentukan dalam pedoman usaha mikro. Sementara itu, usaha kecil adalah jenis usaha yang produktif, berdiri sendiri, dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, dan bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari usaha menengah atau besar yang dimiliki, dikuasai, atau terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedua jenis usaha tersebut memiliki

kriteria khusus yang diatur dalam pedoman resmi mengenai usaha mikro dan kecil. (Aliyah, 2022).

G. Kriteria Umkm

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat berupa perusahaan yang dimiliki sendiri, perusahaan bersama (seperti firma atau CV), atau perusahaan berbentuk PT. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pengelompokan UMKM ditentukan melalui jumlah aset dan omzet sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha dengan kriteria memiliki aset kurang dari Rp 50 juta dan omzet kurang dari Rp 300 juta per tahun.
2. Usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh individu atau badan usaha tidak termasuk anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar. Kriteria yang dimaksud adalah memiliki aset sebesar antara Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan omzet per tahun mencapai antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar.
3. Usaha ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa, yang dikelola oleh individu atau badan usaha, dan bukan termasuk usaha kecil maupun usaha besar. Kriterianya adalah memiliki aset sebesar antara Rp 500 juta sampai Rp 2,5 miliar dan omzet antara Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar per tahun. (OJK Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

2.2.5. Gender

Gender didefinisikan berdasarkan berbagai aspek serta pembeda yang terdapat antara perempuan dan laki-laki, seperti perilaku, emosi, mental, peran, dan

tindakan yang terbentuk dari konsep budaya. Gender juga mencerminkan harapan dan ketentuan sosial yang ditetapkan oleh masyarakat terhadap perempuan dan laki-laki. Selain itu, gender menjadi dasar dalam membedakan kontribusi antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat (Mansor, 2020).

A. Pengaruh Gender pada Kinerja UMKM

Gender merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Menurut KBBI gender merupakan jenis kelamin, akan tetapi pada dasarnya gender merupakan sifat yang melekat terhadap laki-laki maupun perempuan yang contoh faktornya ialah pengaruh *culture* dan masyarakat sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sopiah (2022) mengenai “pengaruh gender pada kinerja UMKM: Sebuah Literatur Review” menyajikan beberapa literatur yang meneliti mengenai pengaruh gender pada Kinerja UMKM. hal ini dapat ditunjukkan pada hasil penelitian berikut:

2.3. Hubungan Antar Variabel

Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, dan literasi digital. Peningkatan kinerja UMKM adalah variabel dependen, dan gender sebagai variabel moderasi.

A. Hubungan antara Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, hal ini didukung dari banyaknya penyerapan karyawan, penyebaran manfaat pembangunan secara merata dan penghapusan

siklus kemiskinan (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017). Keberhasilan usaha kecil menengah bisa dilihat dari peningkatan kemampuan para pelaku usaha tersebut. Salah satu hal yang memengaruhi peningkatan kemampuan itu adalah tingkat pemahaman mereka tentang keuangan syariah. Literasi keuangan syariah adalah pemahaman, keyakinan, dan kemampuan seseorang dalam mengelola uang serta memberikan pengaruh dalam mengambil keputusan keuangan. (Evriyenni, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar & Wahab (2021); Ayuk & Marta (2019); Bdasari et al., (2023); Siyami et al., (2022) membahas mengenai literasi keuangan dan hasil dari masing-masing peneliti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Nugraha et al., 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan hal tersebut dalam pengaruh literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa adanya ketergantungan pada konteks, dan pemahaman faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM secara menyeluruh.

B. Hubungan antara Keterampilan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.

Mewujudkan kinerja UMKM merupakan tanggung jawab bersama suatu bisnis, tanggung jawab tersebut akan mudah dilaksanakan ketika seseorang dapat memiliki skill dan dapat memanfaatkan peluang. Dalam memanfaatkan peluang, seorang pelaku usaha harus dapat berfikir inovatif, wujud dalam memanfaatkan peluang dapat dilakukan dengan memiliki skill keterampilan kewirausahaan. Keterampilan kewirausahaan yang dimaksud adalah kegiatan pelaku usaha yang

melibatkan pengetahuan, kemampuan dalam membangun operasional perusahaan dengan baik (Rizan & Utama, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lauw & Widjaja (2024); Rizan & Utama (2020) menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viviani et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa faktor dari keterampilan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM sangat luas, oleh karena itu dibutuhkan penelitian yang berkelanjutan untuk mengetahui dinamika ini.

C. Hubungan antara Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM.

Luasnya globalisasi di era saat ini, mengakibatkan rantai pemasaran, penjualan, dan distribusi produk sampai kepada konsumen berubah total. Konsumen akan lebih memilih metode praktis dan efisien dalam bertransaksi. UMKM yang unggul dapat meningkatkan kinerja pelaku usaha. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Dhamayantie & Fauzan (2017) bahwa kinerja UMKM yang unggul dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan literasi digital, dan tumbuhnya aset.

Penelitian Bidasari et al., (2023); Cahyono & Rizqi (2023); Farhan et al., (2022) yang mengungkapkan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Rosifa & Cahyono (2024) bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kedua

pernyataan tersebut menegaskan bahwa diperlukan penelitian berkelanjutan untuk memahami faktor dari literasi digital terhadap kinerja UMKM.

D. Hubungan antara Literasi Keuangan Syariah, Keterampilan Kewirausahaan, Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM dengan Moderasi Gender

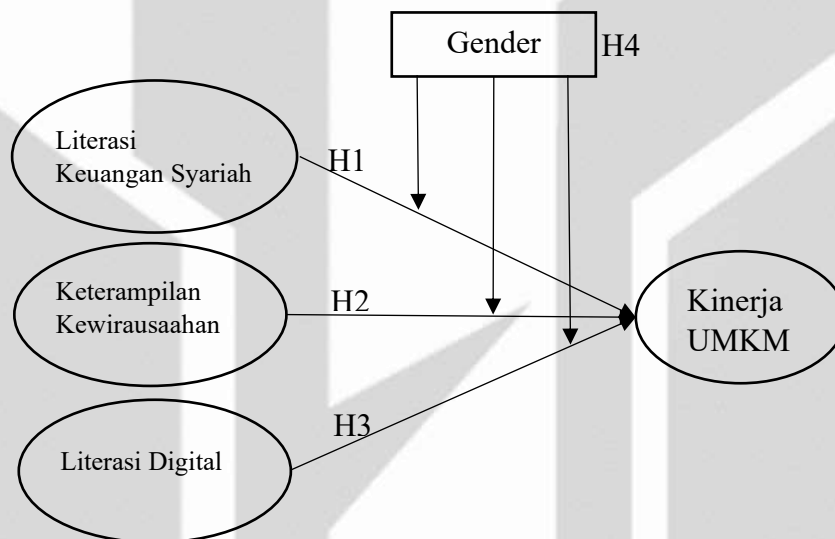
Sebagian pengusaha memiliki pengetahuan keuangan yang memadai untuk berhasil mengelola keuangan usahanya. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan agar dapat mengelola keuangannya secara baik, efektif, dan efisien. Dengan semakin tingginya pemahaman tentang keuangan, kemajuan teknologi juga semakin sering ditemukan di tengah masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi yang terus berkembang membantu memudahkan akses informasi dan mempercepat pengelolaan sumber daya dengan cara yang lebih efektif dan hemat waktu (Siyami et al., 2022).

Penelitian yang telah dilakukan (Siyami et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang mempunyai dampak yang baik dan nyata terhadap hasil atau kinerja finansialnya. Literasi teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, jenis kelamin pengusaha terbukti memengaruhi kinerja keuangan dan mampu mengurangi pengaruh antara tingkat pengetahuan keuangan dan hasil keuangan. Sementara itu, jenis kelamin pemilik usaha tidak memengaruhi hubungan antara tingkat literasi digital dan kinerja keuangan usaha kecil menengah. Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda karena faktor gender, ditemukan bahwa ada pengaruh yang memperkuat dan ada

pula yang tidak berpengaruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar pemahaman tentang hubungan tersebut semakin kompleks.

2.4. Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk menjelaskan alur hubungan yang akan diteliti dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.



Sumber: Diolah

Gambar 2.4
Kerangka Penelitian

Dapat dilihat bahwa penelitian ini menguji pengaruh Literasi keuangan Syariah sebagai variabel X1, Keterampilan Kewirausahaan sebagai variabel X2, Literasi Digital sebagai variabel X3, serta Gender sebagai variabel moderator terhadap peningkatan kinerja UMKM sebagai variabel Y.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Jika ternyata salah, hipotesis akan ditolak, tetapi jika ada bukti yang membenarkannya, hipotesis akan diterima.

H1: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM di wilayah Surabaya.

H2: Keterampilan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM di wilayah Surabaya.

H3: Literasi Digital berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM di wilayah Surabaya.

H4: Gender memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah, keterampilan kewirausahaan, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya.